



IMPLIKASI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM TERHADAP PROSEDUR PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA

IMPLICATIONS OF THE MINIMUM COMPETENCY ASSESSMENT ON LEARNING PROCEDURE OF READING LITERACY

FOY ARIO

SMAN 12 Jakarta

RAHMAH KURNIAWATY

BPMP DKI Jakarta

Received : September 29, 2022

Revised : Oktober 10, 2022

Accepted : Oktober 10, 2022

Abstract. The purpose of this study was to capture the implications of minimum competency assessment (AKM) on the learning procedure of reading literacy for Indonesian teachers at the Indonesian Language MGMP Region 1, East Jakarta. This research is a quantitative research by conducting a survey as a research data collection instrument which is strengthened by interviews at the sample schools. The research data are 15 educational units in which the teacher is a member of the Indonesian Language Subject Teacher Consultation (MGMP) in area 1 East Jakarta at the high school level with 28 respondents. The results showed that teachers had implemented the implications of AKM on the reading procedure 68%. Implications of the AKM for Reading Literacy learning procedures: 1. The teacher knows the results of the 2021 AKM specifically for Indonesian language teachers are the ability of the AKM sample students in each of the schools visited; 2. Indonesian teachers respond to the results of the AKM by planning lessons using reading strategies, and 3. Indonesian teachers introduce reading procedures to teachers of other subjects.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah memotret implikasi AKM pada prosedur pembelajaran literasi membaca pada guru Bahasa Indonesia di MGMP Bahasa Indonesia wilayah 1 Jakarta Timur. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan survei sebagai instrumen pengambilan data penelitian yang dikuatkan dengan wawancara pada sekolah sampel. Data penelitian adalah 15 satuan pendidikan yang guru didalamnya menjadi anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di wilayah 1 Jakarta Timur tingkat SMA dengan responden sebanyak 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan implikasi AKM terhadap prosedur membaca 68%. Implikasi AKM terhadap prosedur pembelajaran Literasi Membaca : 1. Guru mengetahui hasil AKM tahun 2021 khusus guru Bahasa Indonesia adalah kemampuan siswa sampel AKM di masing-masing sekolah yang dikunjungi; 2. Guru Bahasa Indonesia menyikapi hasil AKM tersebut dengan merencanakan pembelajaran menggunakan strategi membaca, dan 3. Guru Bahasa Indonesia memperkenalkan prosedur membaca kepada guru mata pelajaran lain.

Keywords: AKM, learning procedure, reading literacy

Kata kunci: AKM, prosedur pembelajaran, literasi membaca

(*) Corresponding Author: foy.ario76@gmail.com, niapiliang@yahoo.com

How to Cite: Ario, F., Kurniawaty, R., (2022). Implikasi asesmen kompetensi minimum terhadap prosedur pembelajaran literasi membaca. Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 19 (2), 91-96. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.89>

PENDAHULUAN

Mulai tahun 2021 Ujian Nasional (UN) diganti dengan Asesmen Nasional (AN) yang terdiri dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter. AKM digunakan untuk mengukur literasi peserta didik yang terdiri dari dua bagian, pertama kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) dan kemampuan bernalar menggunakan matematika (literasi numerasi). Sedangkan Survei Karakter dilakukan berupa kegiatan penguatan pendidikan karakter. Kedua jenis asesmen baru ini dirancang khusus untuk fungsi pemetaan dan perbaikan mutu pendidikan secara

nasional. Diharapkan AKM dan survei karekter dapat meningkatkan hasil pada pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dan juga peserta didik mengalami peningkatan dan perbaikan dalam karakternya.

Perubahan yang UN menjadi AN dalam pelaksanaanya memiliki beberapa poin perbedaan penting, yaitu pertama muatan materi AN tidak hanya menilai aspek kognitif saja, tapi juga akan menilai aspek afektif. Kedua, waktu pelaksanaan AN dilakukan pada pertengahan jenjang satuan pendidikan, yaitu pada kelas 4, 8 dan 11, sehingga pihak sekolah mempunyai kesempatan untuk memperbaiki mutu pembelajaran selanjutnya. Berikutnya yang sangat berubah adalah hasil dari AN tidak akan dijadikan dasar seleksi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini memiliki dampak yang sangat terasa terkait kesiapan semua pihak mengikuti perubahan ini. Apakah guru-guru kita dan sekolah siap dengan kebijakan tersebut? Selain itu bagaimana pihak sekolah harus mempersiapkan pembelajaran yang menunjang kebijakan tersebut. Adanya perbaikan yang harus juga disiapkan pada proses pembelajaran yaitu pada pembelajaran literasi membaca, khususnya pada prosedur literasi membaca akan menjadi satu hal utama sebagai penguatan bagi kemampuan literasi membaca siswa yang akan mengikuti AN pada AKM literasi membaca.

Berkaitan dengan hal tersebut Marhaeni mengungkapkan bahwa "AN ini pada hakikatnya merupakan suatu proses pengumpulan data mengenai kemajuan dan hasil belajar siswa terhadap kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang terunjukkan secara komprehensif dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapi menggunakan standar terendah" (Marhaeni, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah (2018) yakni "Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa" SMK Negeri 2 Yogyakarta dan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait topik ini adalah pada kemampuan maupun respon siswa pada kompetensi literasi, fokus penelitian ini tentunya adalah siswa, sehingga masih perlu dilakukan penelitian terkait AKM literasi membaca yang berfokus pada guru. Fokus ini penting dalam rangka persiapan menghadapi AKM yaitu dengan melaksanakan prosedur literasi membaca yang tepat, mengingat dengan melaksanakan prosedur literasi membaca yang tepat akan dapat menjadikan siswa memiliki dasar yang kuat untuk menjawab tes yang terdapat dalam AKM khususnya pada soal-soal literasi membaca.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implikasi AKM terhadap prosedur pembelajaran literasi membaca pada guru Bahasa Indonesia di MGMP Bahasa Indonesia Wilayah Jakarta Timur 1; bagaimana persiapan guru terhadap prosedur pembelajaran literasi membaca untuk mempersiapkan siswa pada AKM di MGMP Bahasa Indonesia Wilayah 1 Jakarta Timur

Adapun tujuan penelitian ini adalah memotret implikasi AKM pada prosedur pembelajaran literasi membaca pada guru Bahasa Indonesia di MGMP Bahasa Indonesia wilayah 1 Jakarta Timur.

Berdasarkan kedua hal tersebut penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik, sekolah dan dinas pendidikan dalam melakukan tindak lanjut untuk implikasi AKM terhadap prosedur pembelajaran literasi membaca di sekolah khususnya SMA di MGMP Bahasa Indonesia Wilayah 1 Jakarta Timur terkait persiapan AKM khususnya prosedur pembelajaran Literasi Membaca.

Komponen utama dalam pendidikan dibedakan menjadi tiga bagian terpenting yaitu kurikulum, pembelajaran dan asesmen. Kurikulum mencakup tentang apa yang akan dipelajari. Pembelajaran menyangkut tentang bagaimana cara mencapai tujuan untuk menguasai materi sesuai dengan kurikulum. Sedangkan asesmen adalah untuk proses perkembangan belajar siswa. mengukur tentang segala sesuatu yang sudah dipelajari sejauh mana keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu.

Pelaksanaan asesmen bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keberhasilan penguasaan kompetensi siswa, (2) mendeskripsikan keberhasilan proses pembelajaran, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, (4) sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah kepada orang tua dan masyarakat, serta (5) sebagai bahan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar.

Fokus utama AKM adalah pada terpenuhinya kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi pada siswa, pelaksanaan asesmen untuk mengukur penguasaan materi pengetahuan sesuai dengan kurikulum, juga yang lebih khusus adalah untuk mengetahui kualitas pendidikan secara menyeluruh dan melakukan perbaikan atas mutu pendidikan (Cahyana 2020).

Nehru mengungkapkan bahwa guru juga memerlukan perubahan sikap dalam sisi kreatifitas, guru yang mengajar menggunakan model konvensional juga harus diganti menjadi model pembelajaran yang kreatif. Pelaksanaan AKM ini membuat guru harus lebih kreatif dalam menyusun instrumen penilaian untuk siswa (Nehru 2019).

Pusat Asesmen Pembelajaran (2020) menyatakan bahwa pada AKM literasi membaca, terdapat tiga level indikator kognitif utama yang mendasari berbagai pengembangan dan pembuatan soal AKM, yaitu (1) menemukan informasi (*access and retrieve*), (2) memahami (*interpret and integrate*), dan (3) mengevaluasi dan merefleksi (*evaluate and reflect*). Berdasarkan ketiga indikator tersebut soal AKM dibuat dan dikembangkan.

Hasil AKM dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang tingkat kemampuan yang dimiliki siswa berdasarkan tiga level indikator AKM. Apakah guru dalam melakukan pembelajaran telah melaksanakan prosedur pembelajaran literasi membaca yang sesuai? Prosedur pembelajaran literasi membaca ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menguasai konten suatu mata pelajaran. Instrumen soal AKM tidak hanya berisi topik atau konten suatu materi tertentu melainkan mencakup konten, konteks dan proses kognitif yang harus dilalui oleh siswa.

Berdasarkan hasil tinjauan literatur dan penelitian menunjukkan bahwa strategi membaca memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini lebih menekankan apakah guru dalam hal ini guru matapelajaran Bahasa Indonesia telah mengimplikasikan AKM dengan persiapan mengajar menggunakan prosedur membaca sehingga siswa tidak hanya sampel AKM dapat memahami bacaan lebih baik dan mampu menggunakan pemahamannya dalam menghadapi AKM dan kehidupannya sehari-hari. Guru memahami bahwa prosedur membaca memang dapat digunakan untuk memahami materi matapelajaran apapun (konten) selain guru matapelajaran tertentu seperti guru Bahasa Indonesia saja yang menggunakan prosedur membaca tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan survei sebagai instrumen pengambilan data penelitian yang dikuatkan dengan wawancara pada sekolah sampel. Data penelitian adalah 15 satuan pendidikan yang Guru didalamnya menjadi anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di wilayah 1 Jakarta Timur tingkat SMA dengan responden sebanyak 28 orang.

Populasi data penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif terhadap Implikasi AKM terhadap prosedur pembelajaran Literasi Membaca di MGMP Bahasa Indonesia Wilayah 1 Jakarta Timur.

Metode kuantitatif dipilih karena data dikumpulkan berdasarkan topik dan dikumpulkan untuk dianalisis. Data dikelompokkan berdasarkan topik untuk menjawab permasalahan atau memperjelas dari tujuan penelitian. (Morissan MA, 2018). Pengumpulan data dengan survei dilakukan dengan menggunakan google form yang disebarluaskan kepada 15 satuan pendidikan secara digital mengingat waktu dan kemudahan dalam mengolah data penelitian.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp dan zoom meeting atau secara langsung saat kunjungan dengan menggunakan sampel satuan pendidikan berdasarkan sekolah di wilayah 1 Jakarta Timur.

Penelitian ini dilakukan pada MGMP Bahasa Indonesia yang berada di wilayah 1 Jakarta Timur. Instrumen dibuat berdasarkan hasil rapor sekolah dan penjelasan pelaksanaan prosedur membaca .

Instrumen diisi melalui tautan pada google form. Penggunaan google form ini dimaksudkan agar dapat menjangkau sampel dan menghemat waktu yang ada. Penggunaan google form juga digunakan di beberapa penelitian yang menggunakan survei secara online dikutip dari article penelitian yang ditulis oleh Ade Mubarok, Dkk. (Ade Mubarok, n.d.). Data yang telah diisi akan diolah untuk mengidentifikasi sekolah yang belum maupun sudah mengimplikasikan AKM dengan prosedur membaca. Implikasi AKM dengan prosedur membaca inilah yang akan dilakukan wawancara untuk

mengambil data sampel implementasi yang sudah kukan serta untuk memperoleh rekomendasi hal apa yang telah dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala maupun permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal penelitian ini diambil dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Wilayah 1 Jakarta Timur. Jumlah sampel yang mengisi instrumen sebanyak 28 orang. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tersebut masuk anggota MGMP Bahasa Indonesia Wilayah 1 Jakarta Timur . Guru tersebut mengisi instrumen yang sudah disiapkan oleh peneliti pada tautan berikut <http://ringkas.kemdikbud.go.id/InstrumenLiterasi> .

Waktu pengisian instrumen dimulai dari tanggal 18 Juli 2022 sampai dengan tanggal 18 Agustus 2022. Pengisian instrument dilakukan oleh Perwakilan Guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia di wilayah Jakarta Timur 1.

Selain data penelitian dari instrumen yang diisi Anggota MGMP Bahasa Indonesia Wilayah 1 Jakarta Timur, peneliti juga melakukan kunjungan ke lima belas (15) sekolah yang menjadi sampel kunjungan untuk melihat dan bertanya langsung mengenai Implikasi AKM terhadap prosedur pembelajaran Literasi Membaca di MGMP Bahasa Indonesia wilayah 1 Jakarta Timur. Adapun sekolah-sekolah yang menjadi sampel kunjungan adalah sebagai berikut: wilayah Jakarta Timur; 1. SMA Negeri 11 Jakarta, 2. SMA Negeri 12 Jakarta, 3. SMA Negeri 103 Jakarta, 4. SMA Negeri 59, 5. SMA Negeri 36 Jakarta, 6. SMA Negeri 44 Jakarta, 7. SMA Negeri 50 Jakarta, 8. SMA Negeri 53 Jakarta; 9. SMA Negeri 54 Jakarta 10. SMA Negeri 71 JaKARTA, 11. SMA Negeri 61 Jakarta, 12. SMA Negeri 100 Jakarta, 13. SMAK 7 Penabur Jakarta Timur. 14. SMA Pusaka; dan 15. SMA Muhammadiyah 11.

Peneliti dalam perencanaan melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) menentukan metode pengumpulan data dan analisis data; 2) melakukan identifikasi awal MGMP Bahasa Indonesia di Wilayah Jakarta Timur 1; 3) menyebarkan instrumen penelitian; 4) Melakukan kunjungan ke 15 sekolah Guru Anggota MGMP Wilayah 1 Jakarta Timur di jenjang SMA ; 5) melakukan wawancara mengenai Implikasi AKM terhadap prosedur pembelajaran Literasi Membaca; 6) mendokumentasikan kegiatan di sekolah Anggota MGMP Bahasa Indonesia Wilayah 1 Jakarta Timur sebagai sampel penelitian; 7) mengidentifikasi temuan-temuan berdasarkan kunjungan mengenai Implikasi AKM terhadap prosedur pembelajaran Literasi Membaca; dan 8) menyusun hasil analisis data berdasarkan instrumen dan kunjungan.

Pelaksanaan penelitian berdasarkan hasil instrumen dan kunjungan ke 15 sekolah sekolah Anggota MGMP Bahasa Indonesia Wilayah 1 Jakarta Timur. Informasi yang didapat menjadi catatan mengenai pelaksanaan Implikasi AKM terhadap prosedur pembelajaran Literasi Membaca di 15 sekolah. Implikasi AKM terhadap prosedur pembelajaran Literasi Membaca : 1. Guru mengetahui hasil AKM tahun 2021 khusus guru Bahasa Indonesia adalah kemampuan siswa sampel AKM di masing-masing sekolah yang dikunjungi; 2. Guru Bahasa Indonesia menyikapi hasil AKM tersebut dengan merencanakan pembelajaran menggunakan strategi membaca, dan 3. Guru Bahasa Indonesia memperkenalkan prosedur membaca kepada guru mata pelajaran lain.

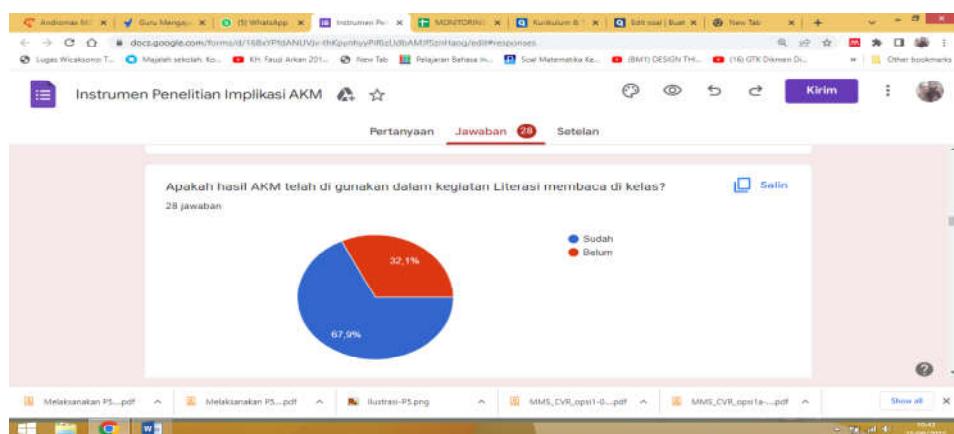
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia Anggota MGMP Bahasa Indonesia Wilayah 1 Jakarta Timur sudah melaksanakan Implikasi AKM terhadap prosedur pembelajaran Literasi Membaca perannya dalam pembelajaran melaksanakan prosedur membaca 68%, menggunakan implikasi hasil AKM untuk pembelajaran dan mengetahui kriteria sesua raport pendidikan.

Guru telah melaksanakan perannya dalam sudah melaksanakan Implikasi AKM terhadap prosedur pembelajaran Literasi Membaca 68% guru Bahasa Indonesia MGMP JT 1 telah melakukan perannya dalam menggunakan prosedur membaca terhadap konten matapelajaran Bahasa Indonesia di awal pelajaran yang berkaitan dengan teks yang diberikan dan dipahami sebagai bahan bacaan dan juga sebagai materi pembelajaran.

Hal ini menunjukkan peran dan tugas, kolaborasi serta komitmen untuk melaksanakan peran dan tugasnya masing-masing guru juga menjadi faktor pendukung keberhasilan Implikasi AKM terhadap prosedur pembelajaran Literasi Membaca. Hal tersebut memberi pemahaman bahwa guru Bahasa Indonesia di wilayah 1 Jakarta Timur yang tergabung dalam MGMP telah berusaha meningkatkan

literasi membaca agar peserta didik dapat memahami teks dengan baik dan dapat mengaplikasikan pada konten lainnya di pelajaran yang lain.

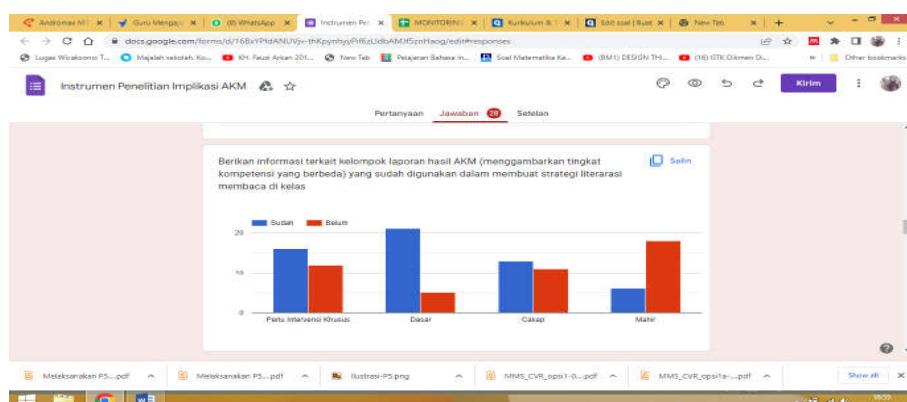
Selain itu berdasarkan instrumen dan hasil wawancara kunjungan disampaikan bahwa peserta guru berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan prosedur membaca dan memahami implikasi AKM yang terdapat pada rapor sekolah. Namun masih terdapat beberapa guru yang kurang maksimal berpartisipasi selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan karena kurangnya informasi tentang hal tersebut. Dalam hal ini sekolah melalui Tim Literasi Sekolah (TLS) dapat berperan dalam sosialisasi dan pelaksanaan peningkatan literasi membaca terutama saat pekerjaan Asesmen Nasional yang dilakukannya terdapat AKM bagi guru khususnya guru Bahasa Indonesia di kelas XI (SMA) sehingga capaian siswa sample AKM dapat diberikan pemahaman sehingga keterampilan membacanya dapat digunakan dalam AKM tersebut.



Gambar 1. Persentase guru yang sudah melaksanakan prosedur membaca

Gambar di atas menunjukkan sebanyak 32,1 persen guru belum melaksanakan literasi membaca di kelas dengan prosedur membaca. Sedangkan yang telah melaksanakan sebanyak 67,9 persen dengan menggunakan prosedur membaca.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan literasi membaca di kelas sekolah yang menjadi *sample* sebagian besar telah melaksanakan prosedur membaca untuk mendukung keterlaksanaan AKM, dengan dilaksanakannya hal tersebut dapat diartikan bahwa guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia Jt 1 telah memahami dan melaksanakan literasi dalam pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan AKM di sekolah masing-masing.



Gambar 2. Persentase kelompok hasil AKM

Gambar di atas menunjukkan dari hasil AKM sebagai acuan awal guru Bahasa Indonesia berdasarkan kelompok laporan hasil AKM, dimana dari 15 sekolah yang menjadi sampel posisinya masih lebih banyak di memiliki kemampuan dasar dan memerlukan *intervensi* khusus bagi siswa *sample* AKM, sedangkan yang berkategori cakap dan mahir tidak banyak dan cenderung lebih sedikit, hal ini

menunjukkan bahwa guru masih perlu memperbaiki pelaksanaan dalam pembelajaran terutama saat melaksanakan prosedur membaca.

Tindak lanjut yang diharapkan dari kegiatan literasi dalam pembelajaran di kelas khususnya menggunakan prosedur membaca adalah menguatkan Tim Literasi sekolah di sekolah masing-masing atas bantuan guru Bahasa Indonesia tersebut agar dapat melaksanakan implikasi AKM dan mensosialisasikan prosedur membaca pada guru mata pelajaran lainnya agar penguatan Literasi Numerasi di sekolah tersebut dapat mendukung hasil pelaksanaan AKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari implikasi AKM terhadap prosedur pembelajaran Literasi Membaca yaitu: 1. Guru mengetahui hasil AKM tahun 2021 khusus guru Bahasa Indonesia adalah kemampuan siswa sampel AKM di masing-masing sekolah yang dikunjungi; 2. Guru Bahasa Indonesia menyikapi hasil AKM tersebut dengan merencanakan pembelajaran menggunakan strategi membaca dan 3. Guru Bahasa Indonesia memperkenalkan prosedur membaca kepada guru mata pelajaran lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Anggota MGMP Bahasa Indonesia Wilayah 1 Jakarta Timur sudah melaksanakan prosedur pembelajaran literasi membaca dalam membaca sebesar 68%, yang merupakan implikasi hasil AKM untuk pembelajaran dan mengetahui kriteria sesua raport pendidikan.

Berdasarkan hasil AKM, sebagian besar sekolah yang menjadi sampel posisinya masih pada kemampuan dasar dan memerlukan intervensi khusus, hal ini menunjukkan bahwa guru masih perlu memperbaiki pelaksanaan dalam pembelajaran terutama saat melaksanakan prosedur membaca. Tindak lanjut yang diharapkan dari kegiatan literasi dalam pembelajaran di kelas khususnya menggunakan prosedur membaca adalah menguatkan Tim Literasi sekolah di sekolah masing-masing dengan guru Bahasa Indonesia agar dapat melaksanakan implikasi AKM dan mensosialisasikan prosedur membaca pada guru mata pelajaran lainnya agar penguatan Literasi Numerasi di sekolah tersebut dapat mendukung hasil pelaksanaan AKM.

PUSTAKA ACUAN

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, hana Yunansah. (2018) *Pembelajaran Literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan memulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abduh, Moch. 2020. "Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Melalui AKM (Asesmen Kompetensi Nasional). Makalah. Disajikan dalam Webinar Lembaga Komite Sekolah Nasional (LKSN) di Jakarta 18 Agustus 2020.
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. 2020. Asesmen Nasional: AKM, Survey Karakter, dan Lingkungan Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bank Soal AKM. <https://pusmejar.kemdikbud.go.id/akm/> Febriastuti, Yunita Dwi. 2013. *Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 2 Geyer Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbasis Proyek*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Marhaeni, A. A. I. N. (2020). *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. WEBINAR Universitas Pendidikan Ganesha.
- Cahyana, Ade. 2020. "Prospek AKM Dan Survei Karakter: Memperkuat Basis Praliterasi Dan Pranumerasi Usia Dini." In Banpaudpnf Kemendikbud, , 1-4. https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Prospek AKM dan survei karakter - memperkuat basis_1591186022.pdf
- Nehru, Nio Awandha. 2019. "Asesmen Kompetensi Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional Pendidikan Indonesia: Analisis Dampak Dan Problem Solving Menurut Kebijakan Merdeka Belajar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689-99.
- Wulan, Ana Ratna. 2001. "Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran." In FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, , 1-12.